

Edukasi Kesehatan Ternak Dengan Pendekatan Animal Welfare Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Zoonosis Di Kelompok Ternak Makmur II

Animal Health Education with Animal Welfare Approach to Prevent Zoonotic Diseases in Kelompok Ternak Makmur II

Vindo Rossy Pertiwi^{1*}, Nurhayati¹, Desi Maria Sinaga¹, Melia Afrida Santi¹, Gusma Gama Maradon¹, Heni Suryani¹, Deni Novian¹, Rio Mubarohadi¹, Brilian Agus Alfauzi¹

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Lampung, Badar Lampung, Indonesia

*)Penulis untuk korespondensi: vindorossypertiwi@polinela.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 15 November 2025

Diterima: 22 Desember 2025

Terbit: 29 Desember 2025

ABSTRAK

Desa Gisting Atas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Jumlah penduduk di desa Gisting Atas sebanyak 2.618 jiwa. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak yang tergabung dalam Kelompok Ternak Makmur II. Kelompok Ternak Makmur II beranggotakan 20 orang dengan komoditas ternak yang dipelihara yaitu kambing. banyak sekali ancaman yang mereka hadapi dalam proses pengembangan usaha pemeliharaan ternak salah satunya adalah penyakit zoonosis yang dapat mengancam kesehatan ternak dan juga pemiliknya. Tantangan terbesar saat ini yaitu bagaimana sedapat mungkin memperkecil kemungkinan penularan penyakit zoonosis yang berasal dari manusia ke ternak ataupun sebaliknya dengan pendekatan *animal welfare*. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2025 di Kelompok Ternak Makmur II Desa Gisting Atas, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Sasaran penyuluhan pengolahan limbah pertanian menjadi hijauan pakan ternak adalah anggota kelompok ternak sebanyak 15 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan mengisi *pre-test* yang sudah disiapkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sebelum dilakukan penyuluhan. Dari 8 pertanyaan yang disampaikan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari peternak, yang semula hanya sebesar 18,33% pengetahuan, meningkat menjadi 87,50% berdasarkan hasil penilaian post-test. Peningkatan pengetahuan ini menjadi acuan bahwasannya materi yang disampaikan menarik dan relevan dengan kondisi pada Kelompok Ternak Makmur II. Kesimpulan dari kegiatan tersebut yaitu besar antusiasme baik dari masyarakat setempat. Peningkatan kesehatan ternak dengan pendekatan *animal welfare* diharapkan dapat menekan tingkat penularan penyakit zoonosis pada ternak.

Kata Kunci: Emerging disease, Kambing, Produktivitas, Re-emerging disease, Veteriner

ABSTRACT

Gisting Atas Village located in Gisting District, Tanggamus Regency. The population of Gisting Atas Village is 2,618. The majority of the population are farmers and livestock breeders who are members of Kelompok Ternak Makmur II. Kelompok Ternak Makmur II has 20 members, and the

livestock commodity they raise is goats. They face many threats in the process of developing their livestock farming business, one of which is zoonotic diseases that can threaten the health of livestock and their owners. The biggest challenge currently is how to minimize the possibility of transmission of zoonotic diseases from humans to livestock or vice versa with an animal welfare approach. This community service was carried out from July to November 2025 at Kelompok Ternak Makmur II, Gisting Atas Village, Gisting District, Tanggamus Regency, Lampung Province. The target group for the extension program on processing agricultural waste into green fodder was 15 members of the livestock group. The implementation method of this activity consisted of three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the monitoring and evaluation stage. The activity began with completing a pre-test that had been prepared to determine the level of knowledge of farmers before the extension was carried out. From the eight questions submitted, it showed an increase in knowledge from farmers, from initially only 18.33% knowledge, increasing to 87.50% based on the results of the post-test assessment. This increase in knowledge is a reference that the material presented is interesting and relevant to the conditions in Kelompok Ternak Makmur II. The conclusion from the activity was great enthusiasm from the local community. Improving livestock health with an animal welfare approach is expected to reduce the rate of transmission of zoonotic diseases in livestock.

Keywords: *Digital Marketing, UMKM Development, Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Desa Gisting Atas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Jumlah penduduk di desa Gisting Atas sebanyak 2.618 jiwa (Disdukcapil Tanggamus, 2024). Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak yang tergabung dalam Kelompok Ternak. Salah satu kelompok ternak yang ada di Desa Gisting Atas adalah Kelompok Ternak Makmur II. Kelompok Ternak Makmur II beranggotakan 20 orang dengan komoditas ternak yang dipelihara yaitu kambing. Rata-rata kepemilikan ternak dari setiap anggota berkisar antara 10 – 20 ekor. Kelompok Ternak Makmur II memiliki luas tanah sekitar 19,5 hektar dari sejumlah total yang dipakai untuk masing-masing kandang peternak (Silalahi *et al.*, 2022).

Hasil yang diharapkan dari pemeliharaan kambing oleh peternak di Kelompok Ternak Makmur II yaitu profit atau keuntungan. Namun banyak sekali ancaman yang mereka hadapi dalam proses pengembangan usaha pemeliharaan ternak salah satunya adalah penyakit zoonosis yang dapat mengancam kesehatan ternak dan juga pemiliknya. Penyakit zoonosis merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Menurut UU No. 6 tahun 1967 pengertian zoonosis adalah penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya atau disebut juga anthroozoonosis. Penyakit ini sangat beresiko untuk kesehatan manusia, ternak dan juga satwa liar. Jumlah penyakit menular yang baru muncul (*emerging infectious diseases*) khususnya yang bersumber dari satwa liar mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir (Jones *et al.*, 2008; Candra *et al.*, 2018). Perubahan iklim, introduksi spesies invasif, urbanisasi, kegiatan pertanian dan hilangnya biodiversitas yang berimplikasi terhadap peningkatan penyebaran patogen menular. Selain itu, faktor penerapan animal welfare dalam sebuah peternakan sangat diperlukan. Penilaian animal welfare dapat dilihat jika peternak menerapkan konsep *five freedom* yaitu bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit, bebas mengekspresikan perilaku normal, bebas dari rasa stress dan tertekan.

Menjaga hewan ternak tetap sehat dengan menerapkan lima prinsip tersebut sangat

penting untuk keamanan kesehatan masyarakat veteriner demi menghasilkan produktivitas ternak yang berkualitas. Selain itu, konsumen semakin memperhatikan bagaimana hewan dipelihara. Konsep kesejahteraan hewan mencakup berbagai aspek (Tüfekci, 2023). Berdasarkan literatur yang ada, indikator kesejahteraan ternak terbagi dalam tiga kategori utama antara lain pengukuran fisiologis fisik, pengamatan perilaku ternak, serta kualitas produk yang dihasilkan (Tüfekci, 2023).

Tantangan terbesar saat ini yaitu bagaimana sedapat mungkin memperkecil kemungkinan penularan penyakit zoonosis yang berasal dari manusia ke ternak ataupun sebaliknya dengan pendekatan animal welfare. Belum banyak masyarakat yang memahami terkait penerapan animal welfare serta bahaya penularan zoonosis yang juga dapat mengancam kesehatan manusia di sekitarnya. Upaya untuk mengatasi emerging disease maupun re-emerging disease serta zoonosis pada ternak bergantung kepada jejaring lintas sektor dan lintas disiplin ilmu yang efisien di tingkat nasional, regional dan internasional, sehingga dapat dilakukan saling tukar menukar informasi untuk kewaspadaan dini serta respon tepat waktu dan efektif terhadap kemungkinan kemunculan wabah penyakit dapat dilakukan (Belgania, 2025). Berdasarkan kondisi ini, kami merencanakan untuk melakukan edukasi di Kelompok Ternak Makmur II agar meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga sekitar terkait bahaya penyakit zoonosis sehingga produktivitas kambing pada kelompok ini diharapkan menjadi lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Waktu, Tempat Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2025 di Kelompok Ternak Makmur II Desa Gisting Atas, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 15 orang.

Khalayak Sasaran

Sasaran penyuluhan pengolahan limbah pertanian menjadi hijauan pakan ternak adalah anggota kelompok ternak yang berada di Kelompok Ternak Makmur II Desa Gisting Atas, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring (Santi et al. 2025)

Tahap Persiapan

1. Survey lapangan. Survey lapangan dilakukan sekitar 1 bulan sebelum pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menentukan permasalahan yang sering terjadi di Wilayah Desa Gisting Atas Kabupaten Tanggamus.
2. Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini diikuti oleh ketua dan beberapa anggota Kelompok Ternak Makmur II, dosen serta mahasiswa tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lampung (Polinela). Tujuan dari kegiatan FGD yaitu untuk mendiskusikan terkait dengan masalah kesehatan yang sering terjadi pada ternak di wilayah tersebut.

Tahap Pelaksanaan

1. Pre-test.
Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tentang wawasan peternak terkait materi yang akan disampaikan. Kegiatan penyuluhan dan penyampaian materi. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan dilakukan di kediaman Ketua Kelompok Ternak Makmur II di Desa Gisting Atas Kabupaten Tanggamus. Materi yang disampaikan terkait edukasi kesehatan ternak sebagai upaya pencegahan penyakit zoonosis dengan menerapkan sistem animal welfare.
2. Diskusi. Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya yaitu diskusi. Diskusi dilakukan

dengan memberikan kesempatan para peternak untuk dapat menyampaikan pertanyaan kepada narasumber.

3. Pemberian Obat Lalat. Pemberian obat lalat dilakukan setelah semua rangkaian acara selesai. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah vektor banyak bermunculan di area kandang sehingga diharapkan penularan penyakit zoonosis akan terkendali.
4. Post-test. Kegiatan post test dilakukan untuk menilai tingkat keterserapan materi yang telah disampaikan.
5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pasca kegiatan. Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai serta hambatan yang dihadapi dalam mencapai sasaran penyuluhan. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali ke lokasi peternak anggota Kelompok Ternak Makmur II Kabupaten Tanggamus. Komponen yang akan dievaluasi meliputi:

- a) Respon masyarakat terhadap kegiatan
- b) Pengetahuan masyarakat terhadap beberapa penyakit pada ternak yang ada di lapangan. Diharapkan dari kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan meningkatnya tingkat kepedulian peternak terhadap kesehatan ternak.
- c) Penerapan tindakan biosecurity di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Ternak Makmur II yang terletak di Desa Gisting Atas Kabupaten Tanggamus merupakan kelompok ternak yang memelihara jenis kambing suburai. Lokasi kelompok Ternak ini



sangat strategis karena kondisi iklim ataupun suhu di Desa Gisting Atas berkisar antara Gisting berada di ketinggian sekitar 18-28 °C yang sangat cocok untuk budidaya ternak.

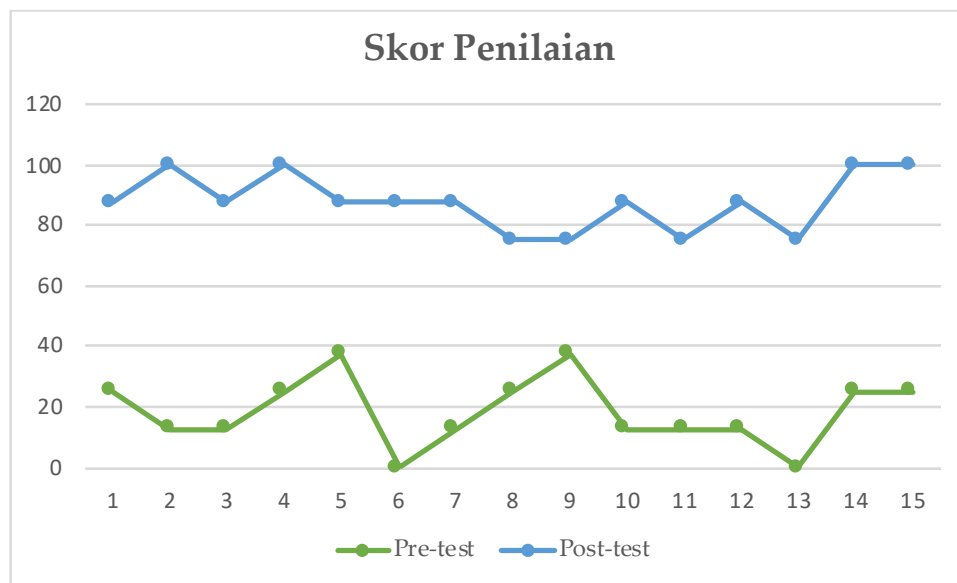
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelompok Ternak Makmur II, Desa Gisting Atas Kabupaten Tanggamus diikuti oleh sekitar 15 orang yang terdiri dari ketua dan anggota Kelompok Ternak Makmur II. Kegiatan diawali dengan mengisi pre-test yang sudah disiapkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah

itu, tim pengabdian menyampaikan materi terkait pentingnya penerapan animal welfare terhadap pengendalian penyakit zoonosis yang dapat menyerang ternak. Permasalahan kesehatan ternak yang dialami masyarakat desa ini cukup kompleks dan beragam, meliputi berbagai jenis penyakit yang dapat mengancam keberlanjutan usaha peternakan seperti Brucellosis, Anthrax, Helminthiasis, Leptospirosis, Scabiosis, dan Myiasis. Selain itu, tim pengabdian menyampaikan terkait materi penyakit metabolik yang disebabkan oleh pakan yaitu bloat atau kembung yang juga sering terjadi pada ternak di wilayah tersebut.

Anggota Kelompok Ternak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Banyak pertanyaan yang diajukan terkait kesehatan ternak yang sering mereka alami di lapangan. Seperti bagaimana mengurangi populasi vector penyebab penyakit yang ada di kandang seperti lalat dan juga nyamuk. Hal ini yang dapat menyebabkan penularan penyakit zoonosis pada ternak. Pelaksanaan penyuluhan berlangsung dengan dinamika yang sangat positif, tercermin dari antusiasme peserta dalam mengikuti pemaparan materi. Interaksi dua arah terjadi secara alamiah ketika peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait permasalahan nyata yang mereka hadapi di lapangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan praktis para peternak. Tingginya minat peserta untuk bertanya dapat dilihat dari fakta bahwa hampir seluruh peserta yang hadir ingin menyampaikan pertanyaan mereka.

Setelah penyampaian materi penyuluhan, tim pengabdian melakukan post-test untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan terserap dengan baik. Dari delapan pertanyaan yang disampaikan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari peternak, yang semula hanya sebesar 18,33% pengetahuan, meningkat menjadi 87,5% berdasarkan hasil penilaian post-test. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Hasil Penilaian *pre-test* dan *post-test*

Peningkatan pengetahuan ini menjadi acuan bahwasannya materi yang disampaikan menarik dan relevan dengan kondisi pada Kelompok Ternak Makmur II. Keberhasilan program ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu lebih waspada terhadap ancaman penyakit strategis dan juga meningkatkan biosecurity pada area kandang setiap peternak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Ternak II Desa Gisting Atas Kabupaten Tanggamus mendapatkan antusiasme yang baik dari masyarakat setempat. Peningkatan kesehatan ternak dengan pendekatan animal welfare diharapkan dapat menekan tingkat penularan penyakit zoonosis pada ternak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan dana hibah bersaing DIPA dengan nomor kontrak 181.22/PL15/PM/2025 kepada peneliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Belgania, R.H. (2025). "Urgensi Koordinasi Lintas Sektor Oleh SDM Kesehatan Hewan Dalam Penanganan KLB / Wabah / Pandemi. Kementerian Pertanian
- Candra, D., Semiawan, I. E., Anggraini, D. E., Subakir, & Burni, E. (2018). One Health, Tantangan dan Peluang dalam Pencegahan dan Pengendalian Rabies pada Konservasi Gajah Sumatera di Taman Nasional Way Kambas Lampung. Proc. of the 20th Fava Congress & The 15th KIVNAS PDHI, 488–490.
- Santi, Melia Afnida, D.M. Sinaga, H. Suryani, V.R. Pertiwi, I.K Habsari, and H. Rais. 2025. "Penerapan Teknologi Inovatif Herbal Mineral Blok (HMB) Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Dan Optimalisasi Pakan Kambing." 5(4):181–85.
- Silalahi, J.J, A. Dakhlan, D.Kurniawati, K. Adhianto. (2022). Estimasi Nilai Pemuliaan Induk Kambing Saburai Berdasarkan Bobot Sapih Di Kelompok Tani Makmur II Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan Vol 6 (4): 321-327. <https://doi.org/10.23960/jrip.2022.6.4.321-327>
- Tüfekci, H. (2023). Goat Breeding And Welfare. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8422664>.